

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS VI
SD NEGERI 105293**

Derliani Tanjung
Guru SD Negeri 105293
Surel: Derliani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar IPA siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Melalui penerapan Model Pembelajaran NHT terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal 31,03% dengan rata-rata 76,2 dan belum tuntas secara klasikal dan pada siklus II sebesar 92,30 % dengan rata-rata 86,2 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas. Dengan demikian model NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pelestarian makhluk hidup di kelas VI SD Negeri 105293 Tahun Pelajaran 2014/2015 .

Kata Kunci : Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar Siswa, IPA Terpadu

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar, pada bidang studi Matematika , banyak sekali kekurangan-kekurangan yang terjadi. Salah satunya yakni peneliti sebagai guru mendominasi pembelajaran. Selain itu peneliti juga jarang memanfaatkan media pada saat mengajar. Pembelajaran Matematika yang peneliti bawakan lebih peneliti tekankan pada pengerjaan soal, tanpa pernah peneliti mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Ketika siswa mampu mengerjakan soal dengan baik, maka pada kondisi tersebut peneliti merasa bahwa peneliti berhasil mengajarkan materi.

Namun pada ulangan harian yang dilakukan ternyata hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hanya 47% dari 20 siswa peneliti yang mendapat nilai di atas KKM 75 yang sudah ditetapkan. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk mencari tau penyebab kegagalan diatas, padahal pada saat siswa mengerjakan latihan pada saat pemberian materi hampir 90% siswa berhasil mengerjakannya dengan baik. Dari pengamatan peneliti faktor kegagalan diatas karena siswa lupa cara mengerjakan soal, lupa rumus dan yang paling mengherankan 30% siswa mengaku mencontek pada saat pengerjaan soal. Hal ini sangat mengecewakan peneliti.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, hal yang perlu diperbaiki adalah cara mengajar dan cara belajar siswa-siswi peneliti. Peneliti pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak lagi pasif melainkan menjadi aktif pada saat belajar. Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tutor (siswa yang berprestasi pada bidang studi Matematika) untuk mengajar teman satu kelompoknya, baik menjelaskan konsep, materi, maupun cara pengerjaan soal. Karena tutor adalah sesama siswa, maka disebut tutor sebaya. Dengan usia yang sama, dan merupakan teman sepermainan, diharapkan komunikasi siswa dengan tutor akan lebih mudah, dan siswa dapat lebih mengerti materi yang diajarkan karena menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads (NHT) Together untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Bidang Studi IPA Terpadu di Kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate.

Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran NHT selama pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate?
2. Apakah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran NHT selama pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran NHT selama pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate?
2. Mengetahui apakah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran NHT selama pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate?
3. Mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran NHT selama pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate?

Manfaat penelitian manfaat sebagai berikut.

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan bekerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah pada

proses pembelajaran bagi siswa di sekolah.

2. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator.
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, dan menggunakan model pembelajaran NHT.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan gejala yang wajar. Setiap manusia akan belajar. Namun, kondisi – kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang, atau mempertinggi kemampuan atau mengubah kelakuannya. Sanjaya (2009:112) dalam bukunya menyebutkan bahwa: belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Hasil Belajar

Seperti yang diungkapkan Sagala (2008:23) dalam bukunya menyebutkan “Inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan

oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ini berarti bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka seseorang atau siswa memperoleh suatu hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Aktivitas Belajar

Seperti yang diungkapkan Sardiman (2008:96) dalam bukunya bahwa “ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar – mengajar”.

Model Pembelajaran Numbered Head Together

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu

pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim, 2000:28).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, dkk : 16: 2007)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 105293 Medan Estate. Dan waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah pada semester I (ganjil) mulai dari bulan September 2014 sampai dengan Desember 2014.

Definisi Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variable-variabel yang digunakan, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Keaktifan siswa dalam belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya.
- c. Hasil belajar siswa adalah adalah tingkat penguasaan

siswa setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes, dan lembar observasi Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran NHT.

1) Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model NHT. Tes yang digunakan sebanyak 10 item. Skor maksimal setiap soal adalah 2. Berdasarkan KKM IPA bahwa siswa akan tuntas belajar bila ia telah memperoleh skor 75 dan tuntas kelas sebesar 85%.

2) Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT sebaya dan lembar observasi aktivitas siswa.

Analisis Dan Refleksi

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat Pembelajaran IPA Terpadu di kelas VI- pada materi Pelestarian Makhluk Hidup

b. Metode Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (formatif) untuk mengetahui sejauhmana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan melalui model pembelajaran NHT.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes hasil belajar IPA Terpadu pada pengamatan aktivitas belajar siswa (keaktifan siswa) dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data hasil ketuntasan belajar siswa Secara individual siswa telah tuntas belajar jika mencapai skor 75 dan tuntas kelas sebesar 85% dengan perhitungan sebagai berikut (Depdikbud, 1994) :

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- b. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung selang 2 menit. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas siswa yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang

melakukan aktivitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- c. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\left[\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\% \right]$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual 75 dan 85% secara klasikal.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran IPA Terpadu disekolah dengan nilai 75 secara individual dan 85% secara klasikal. Selain dinilai dari nilai kognitif siswa, aktivitas siswa juga dinilai. Katagori aktivitas siswa meningkat apabila aktivitas individual (menulis, membaca) dan aktivitas tidak relevan dengan KBM rendah, dan aktivitas mengerjakan LKS, bertanya pada teman dan guru, menjawab pertanyaan teman tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan maka peneliti membuat RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes hasil belajar, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disusun untuk siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini guru sebagai peneliti dibantu dua guru sejawat yang bertindak sebagai observer yang membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa.

c. Observasi

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar aktivitas. Hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut.

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis, Membaca	77	38.5%
2	Mengerjakan LKS	58	29%
3	Bertanya pada teman	11	5.5%
4	Menjawab pertanyaan teman	11	5.5%
5	Bertanya pada guru	21	10.5%
6	Yang tidak relevan	22	11%
Jumlah		200	100%

1. Data hasil belajar siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I diadakan tes hasil belajar kognitif yang selanjutnya disebut sebagai formatif I. Hasil belajar kognitif yang

diperoleh pada siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Table Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	5	76,2
70	12	
80	3	
90	3	
100	3	
Jumlah	26	

d. Refleksi

Merujuk pada tabel tersebut, nilai terendah formatif I adalah 60 dan tertinggi adalah 100. Merujuk pada KKM sebesar 75 maka hanya 9 dari 29 orang siswa mendapat nilai ketuntasan atau ketuntasan klasikal tercapai sebesar 31,03%. Nilai ini berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85 %, sehingga dapat dikatakan KBM siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 76,2. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari rendahnya aktivitas belajar siswa, dimana aktivitas belajar siswa yang paling dominan adalah menulis dan membaca (38,5%), diikuti dengan aktivitas mengerjakan LKS (29%), aktivitas bertanya pada guru (10,5%), aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (11%), dan aktivitas bertanya pada teman (5,5%) dan aktivitas menjawab pertanyaan teman sebesar (5,5%).

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif dan pengamatan siklus I

menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa kelemahan pada siklus I yang ditemukan dari faktor siswa yaitu:

1. Guru belum dapat menguasai materi secara menyeluruh, sehingga pada diskusi tutor masih bertanya pada guru.
2. Media yang digunakan guru belum menarik, karena hanya sebatas gambar di papan tulis.
3. Siswa belum serius pada saat pelaksanaan diskusi, ada siswa yang bermain, ada siswa yang hanya diam dan pasif selama diskusi.

e. Tindakan Perbaikan

Berdasarkan diskusi tersebut maka diputuskan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Siswa belum paham terhadap model NHT dan masih bertanya pada saat dilakukan diskusi pada guru. oleh karena itu pada siklus II guru terlebih dahulu membimbing siswa untuk bekerja dalam agarpara siswa bisa menguasai materi dengan baik, dan mampu menjawab soal yang diberikan guru sebagai contoh dan LKS.
2. Guru memperbaiki media ajar. Kalau pada siklus I guru hanya menggambar bangun datar di papan tulis, maka pada siklus II guru tetap menggunakan media gambar yang dibuat di karton dan berwarna.

3. Guru kurang dalam memotivasi siswa agar lebih aktif selama pembelajaran, akibatnya siswa kurang antusias selama pembelajaran. oleh karena itu pada siklus II guru akan berkeliling mengawasi jalannya diskusi, dan jika ada siswa yang tidak serius, maka guru akan menegur secara langsung dan menghukum siswa tersebut.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Materi yang akan di pelajari pada siklus II masih mengenai Pelestarian Makhluk Hidup yang merupakan kelanjutan dari materi siklus I. Selanjutnya peneliti merancang 2 RPP untuk KBM 3 dan KBM 4.

b. Pelaksanaan Tindakan

KBM siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berlangsung seperti dalam RPP dengan tindakan perbaikan pembelajaran seperti yang telah dirumuskan.

c. Observasi

1. Data aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Menulis,membaca	45	22,5%

2	Mengerjakan LKS	90	45%
3	Bertanya pada teman	21	10,5%
4	Menjawab pertanyaan teman	21	10,5%
5	Bertanya pada guru	11	5,5%
6	Yang tidak relevan	12	6%
Jumlah		200	100%

2. Data hasil belajar siswa

Diakhir siklus II diberikan tes hasil belajar sebagai formatif II dengan jumlah soal 5 item. Data formatif II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	1	86,2
70	1	
80	14	
90	1	
100	9	
Jumlah	26	

Merujuk pada tabel di atas nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 9 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 92,30%. Nilai ini berada di atas 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar pada siswa dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 86,2 dan telah memenuhi KKM.

d. Refleksi dan Tindakan Perbaikan

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus II, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yakni 76,2

menjadi 86,2 pada siklus II dan ketuntasan klasikal pada siklus I 31,03 % dan pada siklus II menjadi 92,30%.

2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari meningkatnya aktivitas mengerjakan dari pada menulis, dan meningkatnya aktivitas bertanya pada teman dari pada bertanya pada guru. Pada siklus I aktivitas membaca, menulis 38,5% menjadi 22,5% pada siklus II, aktivitas mengerjakan LKS 29% pada siklus I menjadi 45% pada siklus II, aktivitas bertanya pada teman 5,5% pada siklus I menjadi 10,5 % pada siklus II, aktivitas menjawab pertanyaan teman 5,5% pada siklus I menjadi 10,5 % pada siklus II, aktivitas yang tidak relevan turun dari 11% pada siklus I menjadi 6% pada siklus II.

Dengan demikian hasil formatif II menyatakan bahwa pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan ketuntasan rata-rata hasil belajar serta mampu memberikan ketuntasan belajar secara klasikal. Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan dari seluruh data siklus II dapat disimpulkan bahwa siklus II berhasil meningkatkan aktivitas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT memiliki dampak positif dalam mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pretes, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 0%, 31,03% dan 92,30%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Siswa juga semakin aktif selama pembelajaran, dimana menyusutnya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (siklus I 11%, siklus II 6%). Meningkatnya sikap kooperatif siswa selama KBM (mengerjakan LKS siklus I 29%, siklus II 45%, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan siswa, siklus I 5,5% menjadi 10,5% pada siklus II).

2. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan pelestarian makhluk hidup, dengan model pembelajaran NHT yang paling dominan adalah mengerjakan LKS dan aktivitas menulis dan membaca. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan model pembelajaran

NHT dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 31,03 % dengan rata-rata 76,2 dan belum tuntas secara klasikal dan pada siklus II sebesar 92,30% dengan rata-rata 82,2 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas. Dengan demikian model pembelajaran
2. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain membaca, menulis (38,5 %), mengerjakan LKS (29 %), bertanya sesama teman (5,5 %), menjawab pertanyaan teman (5,5%) bertanya kepada guru (10,5 %), dan yang tidak relevan dengan KBM (11 %). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain membaca, menulis (22,5 %),

mengerjakan LKS (45 %), bertanya sesama teman (10,5 %), menjawab pertanyaan teman (10,5%) bertanya kepada guru (5,5 %), dan yang tidak relevan dengan KBM (6 %).

Saran

Adapun saran berdasarkan penelitian ini yakni:

1. Model pembelajaran NHT berhasil meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa. oleh karena itu sebaiknya guru bidang studi secara umum dan khususnya guru IPA menerapkan model pembelajaran ini.
2. Dalam mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa peneliti selanjutnya diharapkan membuat instrumen yang lebih baik. ntuk memilih siswa yang akan menjadi tutor, guru hendaknya harus memilih siswa tersebut secara selektif, karena keberhasilan pembelajaran akan sangat di pengaruhi oleh siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, Dr.Nana.1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar baru Algensindo.

Sumadi Suryabrata.1993.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.